

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati sejauh mana variabel-variabel yang diteliti berkaitan satu sama lain tanpa memberikan intervensi (Evi et al., 2025:103).

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas (X), yaitu pembiasaan Sholat dhuha dengan variabel terikat (Y), yakni sikap disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih di sekolah, yang mencakup aspek seperti ketepatan waktu, partisipasi aktif, dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dapat dikumpulkan melalui instrumen penelitian seperti kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dibahas oleh Sugiyono (2023: 255), sedangkan skala Likert digunakan sebagai salah satu bentuk skala pengukuran dalam penelitian. Untuk analisis hubungan antarvariabel, Sugiyono (2023) menjelaskan berbagai teknik korelasi, termasuk Pearson Product Moment dan Spearman Rank, yang penggunaannya disesuaikan dengan jenis data penelitian.

Pendekatan ini juga mendukung generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan Islam di sekolah menengah, di mana pembiasaan Sholat dhuha diharapkan membentuk karakter disiplin yang holistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo, yang beralamat di Watukelir, Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57562. Alamat ini juga mencakup dusun Kauman RT 1/ RW 6.

SMP Muhammadiyah Watukelir ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) berbasis islam di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sebuah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang menekankan integrasi pendidikan formal dengan nilai-nilai Islam.

Sekolah ini dipilih karena ada program pembiasaan ibadah Sholat dhuha, termasuk pembiasaan ibadah harian seperti Sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajaran fiqih yang mendalam, yang selaras dengan tujuan penelitian untuk mengukur hubungan antara praktik religius dan sikap disiplin siswa.

Lokasi ini juga representatif untuk pendidikan Islam di daerah pedesaan Jawa Tengah, di mana budaya sekolah memiliki peran penting

dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pemilihan lokasi ini menjamin kemudahan memperoleh data primer dari siswa yang secara konsisten mengikuti program-program tersebut, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian dalam merepresentasikan dinamika hubungan antarvariabel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Pembiasaan Ibadah Suatu Hal dengan Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025-2026” direncanakan dilaksanakan mulai bulan September sampai November 2025. Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 *Time Line* Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembuatan Proposal Skripsi	Menyusun Bab I–Bab III: pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian.	11Oktober-31 Desember 2025
2	Observasi dan Dokumentasi	Observasi awal, dan dokumentasi terkait pembiasaan ibadah serta kedisiplinan siswa.	15- 21 Oktober 2025
3	Pengambilan Data	Pengumpulan data tambahan , serta pengumpulan dokumen pendukung.	7-17 April 2026
4	Penyusunan Laporan Skripsi	Menyusun dan menyempurnakan laporan proposal skripsi .	1 Mei–30 juni 2026

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo telah diterapkan program pembiasaan salat Dhuha sebagai bagian dari kegiatan keagamaan siswa. Program ini menarik untuk dikaji karena selain bertujuan meningkatkan

keimanan, juga diharapkan dapat membentuk sikap disiplin dalam diri siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terlihat adanya perbedaan tingkat kedisiplinan antar siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kegiatan salat Dhuha tersebut berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa, khususnya dalam mata pelajaran Al Islam, serta memberikan masukan bagi sekolah agar program pembiasaan ibadah dapat berjalan lebih efektif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Sugiyono (2023: 145), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian mencakup keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian dan menjadi dasar generalisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 282 siswa. Populasi ini mencakup seluruh peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX. Adapun rincian data populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
VII	66
VIII	78
IX	138
Total	282

Seluruh siswa tersebut menjadi populasi dalam penelitian karena kegiatan pembiasaan ibadah salat Dhuha dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh tingkatan kelas. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian terkait hubungan antara pembiasaan ibadah salat Dhuha dengan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Al Islam.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Maria, 2018:30) “Sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang diteliti.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang diteliti yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Sejalan dengan pendapat beberapa ahli metode penelitian, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, disarankan menggunakan total sampling untuk mencakup seluruh elemen; Namun, jika populasi melebihi 100, pengambilan sampel dapat dilakukan sebagian dari total dengan proporsi yang memadai (umumnya sekitar 10%–30%) untuk menjaga keseimbangan antara kedalaman dan luasnya data.

Dalam penelitian ini, dengan populasi sebanyak 282 siswa, sampel yang diambil sebanyak 78 siswa (sekitar 27,66% dari populasi) menggunakan teknik *purposive sampling* , yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditentukan peneliti, seperti siswa yang secara aktif mengikuti program pembiasaan salat Dhuha dan pelajaran Al Islam minimal selama satu semester tanpa catatan pelanggaran disiplin signifikan.

Teknik ini dipilih karena memungkinkan fokus pada subjek yang paling relevan dengan variabel penelitian, sehingga meningkatkan validitas internal, sebagaimana dibuktikan dalam studi korelasional serupa di mana *purposive sampling* menghasilkan koefisien reliabilitas instrumen di atas 0,80 .

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

Variabel ini merupakan variabel bebas (*independent variable*), yaitu faktor yang diduga memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, pembiasaan ibadah yang diambil adalah Sholat dhuha yang dilakukan secara teratur sesuai jadwal oleh siswa.

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data variabel penelitian, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab. Kuesioner dapat digunakan secara efisien apabila peneliti telah mengetahui variabel yang akan diukur dan informasi yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup yang menyediakan alternatif jawaban bagi responden Sugiyono (2023: 255). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan ibadah siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

b. Definisi Konseptual

Pembiasaan ibadah Sholat dhuha adalah kegiatan ibadah sunnah yang dilakukan secara rutin dan konsisten oleh peserta didik pada waktu dhuha (antara setelah matahari terbit hingga sebelum waktu zuhur), dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan batin. Pembiasaan ini mencerminkan keteraturan dan kesadaran individu dalam menjalankan ibadah di luar kewajiban utama (Sholat wajib) (Zakiyah, 2024: 255-261).

c. Definisi Operasional

Pembiasaan ibadah Sholat dhuha ini diukur dari seberapa sering dan seberapa aktif siswa mengikuti program ibadah harian dilingkungan sekolah. Dalam penelitian ini diukur melalui frekuensi dan konsistensi pelaksanaan Sholat dhuha oleh siswa, yang ditelusuri menggunakan angket tertutup. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Keteraturan waktu
- 2) Frekuensi pelaksanaan
- 3) Keterlibatan dalam pelaksanaan berjamaah
- 4) Motivasi dan kesadaran dalam menjalankan Sholat dhuha

d. Kisi Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Ibadah

NO	Indikator Ibadah	No Soal
1.	Frekuensi	16,21,23,25
2.	Kesungguhan	2,7,10,11,12,17,26,27
3.	Durasi	4,14,20,22
4.	Motivasi	1,3,5,6,8,9,13,15,18,19,24

(Az Zahra, 2024:17-18)

Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan kajian teori mengenai pelaksanaan Sholat Dhuha yang dikemukakan oleh Az Zahra pada Bab II halaman 17–18. Penelitian ini mengadaptasi indikator-indikator tersebut sebagai dasar dalam mengukur tingkat pembiasaan Sholat Dhuha pada peserta didik.

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket disini sebagai teknik utama penelitian. Angket berisi beberapa butir pernyataan untuk dijawab oleh responden. Variabel Sholat Dhuha terdiri atas 27 pertanyaan. Angket berpedoman pada skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Sedangkan dalam instrumen angket untuk mengukur

tingkat pembiasaan Sholat Dhuha pada peserta didik berpedoman pada skala likert.

Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi Skor Data dan Skala Likert. Data yang diperoleh melalui angket berbentuk Skala Likert dianalisis dengan mengubah jawaban menjadi angka / skor sesuai bobot sebagai berikut (Az Zahra, 2024):

Tabel 3. 4 Skala likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

e. Uji Vliditas dan Reliailitas

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam angket mampu untuk digunakan mengukur variabel yang diteliti. Validitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* diantaranya skor setiap item dengan skor total. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila skor disetiap item memiliki hubungan yang signifikan dan searah dengan skor total. Dengan demikian, semakin tinggi korelasi yang diperoleh, maka semakin tepat pula dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Adapun rumus untuk korelasi *Product Moment Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y

X = Total skor variabel X

Y = Total skor variabel Y

N = Jumlah responden uji coba

Kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka item soal dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas akan diterapkan untuk memverifikasi instrumen kuesioner yang terdiri dari 27 butir pernyataan dengan skala Likert (1-5), di mana validitas diukur melalui analisis korelasi butir (*item-total correlation*) menggunakan uji *Pearson Product Moment*; instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 untuk sampel 78 responden (r-tabel $\approx 0,227$), sehingga memastikan bahwa setiap butir benar-benar berkontribusi terhadap pengukuran variabel tanpa distorsi (Fraenkel, 1990:156).

2) Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil yang diperoleh dari suatu instrumen jika digunakan dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan skor yang stabil dari waktu ke waktu ketika digunakan pada subjek yang sama.

Menurut Arikunto (2016:100–101), reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan suatu instrumen dalam memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan kembali dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode ini digunakan untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian. Menurut Ghazali (2018: 45), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk, dan suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil. Selanjutnya, Ghazali (2018:46) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Untuk menguji konsistensi hasil instrumen, digunakan Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas total

k : jumlah item soal

σ_b^2 : jumlah varians butir

σ_t^2 : total varians skor

Kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel.

2. Variabel 2

Variabel 2 atau bisa disebut dengan variabel terikat sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Sikap disiplin sejauh ini sikap disiplin sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa dalam menjalankan apapun program dan pembelajaran disekolah.

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel sikap disiplin siswa dilakukan melalui instrumen angket (kuesioner) tertutup berbasis skala likert. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengumpulkan informasi secara sistematis, terukur, dan representatif terkait persepsi siswa mengenai tingkat kedisiplinan mereka dalam partisipasi pada mata pelajaran Al Islam.

Dalam kerangka penelitian ini, angket dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kedisiplinan siswa, yang mencakup diaiplin waktu, disiplin perbuatan, dan disiplin norma/peraturan (Az Zahra, 2024:25-26). Data dikumpulkan dengan angket tertutup menggunakan skala likert yang sama. Angket ini diberikan untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam konteks pelajaran Al Islam.

b. Definisi Konseptual

Sikap disiplin siswa terhadap mata pelajaran Al Islam didefinisikan sebagai manifestasi dari kepatuhan, tanggung jawab, dan kesadaran intrinsik siswa dalam menjalankan tugas-tugas akademik sesuai dengan ketentuan waktu dan regulasi institusi pendidikan. Konsep ini mencakup kemampuan siswa untuk mengelola waktu secara efektif, mematuhi prosedur kelas, serta menunjukkan dedikasi yang berkelanjutan terhadap dinamika proses pembelajaran.

Disiplin belajar siswa merujuk pada pola kebiasaan individu yang menekankan ketaatan terhadap jadwal, norma, dan kewajiban dalam konteks pendidikan. Menurut Djamarah (dalam Laelasari, 2010:2), disiplin diartikan sebagai seperangkat aturan yang berfungsi untuk mengatur keteraturan dalam kehidupan individu maupun kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap disiplin dapat dilakukan melalui proses

penyesuaian perilaku dan tindakan seseorang terhadap peraturan yang berlaku, sehingga melalui tata tertib tersebut akan tumbuh kesadaran disiplin dalam diri peserta didik (Endahwati, 2021:124-125).

Dari sudut pandang pendidikan Islam, disiplin tidak terbatas pada aspek eksternal semata, melainkan juga merepresentasikan penyerahan spiritual kepada Allah SWT, di mana prinsip-prinsip seperti ketepatan waktu dan akuntabilitas menjadi ekspresi dari iman dan ketakwaan. Dengan demikian, disiplin dalam pembelajaran Al Islam melampaui dimensi akademik semata, sekaligus merangkul kedisiplinan spiritual yang menjadi cerminan dari implementasi doktrin Islam dalam rutinitas harian.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, disiplin siswa diartikan sebagai sikap patuh, tertib, dan bertanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah dan kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al Islam. Variabel ini dioperasionalkan melalui tiga indikator utama, yaitu disiplin waktu, disiplin perbuatan, serta disiplin terhadap norma dan peraturan.

Data mengenai disiplin siswa diperoleh melalui angket tertutup dengan skala Likert. Angket disusun berdasarkan indikator tersebut dan dijabarkan ke dalam pernyataan positif maupun

negatif. Setiap respons diberi skor sehingga sikap disiplin dapat diubah menjadi data kuantitatif. Sebelum digunakan, angket diuji validitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir layak dijadikan alat ukur. Item yang valid dipertahankan, sedangkan item yang tidak valid dihilangkan, kemudian disusun kembali menjadi angket final.

Angket yang telah dinyatakan valid dibagikan kepada siswa sampel. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara menjawab. Setelah angket dikumpulkan, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban. Jika terdapat angket yang tidak lengkap, peneliti mempertimbangkan apakah masih dapat digunakan atau harus dikeluarkan dari data.

Setiap jawaban diberikan skor sesuai ketentuan Skala Likert, kemudian dijumlahkan untuk menentukan tingkat disiplin masing-masing siswa. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik yang relevan, baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak seperti Excel atau SPSS. Hasil pengolahan inilah yang menjadi dasar penarikan kesimpulan mengenai tingkat disiplin siswa.

d. Kisi- Kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Disiplin

No	Indikator Sikap Disiplin	No Soal
1.	Disiplin waktu	1-10
2.	Disiplin perbuatan	11-20
3.	Disiplin norma dan peraturan	21-30

(Az Zahra, 2024:23-24)

Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan kajian teori mengenai pelaksanaan Sikap Disiplin yang dikemukakan oleh Az Zahra pada Bab II halaman 23. Penelitian ini mengadaptasi indikator-indikator tersebut sebagai dasar dalam mengukur tingkat Kedisiplinan pada peserta didik.

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket disini sebagai teknik utama penelitian. Angket berisi beberapa butir pernyataan untuk dijawab oleh responden. Variabel Sikap Disiplin Siswa terdiri atas 30 pertanyaan. Angket berpedoman pada skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Sedangkan dalam instrumen angket untuk mengukur Sikap Disiplin siswa berpedoman pada skala likert.

Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi Skor Data dan Skala Likert. Data yang diperoleh melalui angket berbentuk Skala Likert dianalisis dengan mengubah jawaban menjadi angka / skor sesuai bobot sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

e. Uji Vasilitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian sehingga variabel tersebut dapat diukur secara empiris. Selanjutnya, indikator yang telah ditentukan berdasarkan definisi operasional menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, yang kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2023: 158).

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sosok pendidik yang bertugas mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam melalui bimbingan, keteladanan, serta arahan yang membantu peserta didik menuju kedewasaan lahir dan batin. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yakni membentuk peserta didik menjadi seorang muslim sejati yang beriman kuat, beramal saleh, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. Pendidikan Islam juga berperan

penting dalam menumbuhkan motivasi hidup peserta didik (Hariyadi, 2024:15-16) .

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, peran guru pendidikan Islam menjadi sangat penting dan strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter religius siswa dengan berperan sebagai fasilitator, pemimpin, sekaligus teladan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada peran guru PAI yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membina moral dan akhlak peserta didik (Fadlan, *n.d.*:631-632).

Kemudian dari hasil jawaban dianalisis dengan menggunakan analisis Pengujian *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y

X = Total skor variabel X

Y = Total skor variabel Y

N = Jumlah responden uji coba

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka item soal dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto Setelah instrumen dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya akan dilakukan sebuah uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Reliabilitas memiliki arti sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan berulang kali dan tetap akan memberikan hasil yang relatif sama (Wulandari, 2023:9).

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap disiplin siswa sangat penting agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan tingkat kedisiplinan siswa secara objektif dan stabil.

Pada metode Cronbach' s Alpha digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas total

k : jumlah item soal

σ_b^2 : jumlah varians butir

σ_t^2 : total varians skor

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian. Sugiyono (2023: 128) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Selanjutnya, analisis statistik dalam penelitian kuantitatif dapat berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2023: 206).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan hasil angket yang diperoleh. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap pembiasaan ibadah harian dan sikap disiplin siswa. Sebelum dilakukan uji hubungan antar variabel, data terlebih dahulu diuji normalitasnya.

Rumus- rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. *Mean* (rata – rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata – rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor responden

N = Jumlah responden

Rata – rata digunakan untuk melihat kecenderungan umum dari jawaban responden terhadap setiap variabel.

b. *Median*

Median adalah suatu harga yang membagi luas histogram frekuensi menjadi bagian yang sama besar. Rumus Median untuk data bergolong adalah sebagai berikut

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

p : panjang kelas interval

n : banyaknya data/jumlah sampel

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

c. *Modus*

Modus adalah nilai yang sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Rumus Modus untuk data bergolong adalah

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

b_1 : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya

d. Standar Deviasi (Simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

X = Skor tiap responden

$\bar{x}$ = Rata – rata skor

N = Jumlah responden

Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata – rata. Semakin kecil nilai s , semakin homogen datanya.

e. Skor Minimum dan Maksimum

X_{min} = skor terendah dari responden

X_{max} = skor tertinggi dari responden

Nilai ini digunakan untuk mengetahui rentang (jangkauan) skor yang diperoleh siswa.

f. Rentang (range)

$$R = X_{max} - X_{min}$$

R = Rentang

X_{max} = Skor tinggi

X_{min} = Skor rendah

Pedoman Kategorisasi Data ,Untuk mengetahui tingkat pembiasaan Sholat dhuha dan sikap disiplin siswa, data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan nilai mean (rata-rata) dan skor empiris. Selanjutnya, hasil skor responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tingkat kecenderungan.

Kategorisasi data dilakukan dengan mengacu pada nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum})$$

Adapun pedoman pengelompokan kategori data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Kategorisasi Data

Interval Skor	Kategori
$X \geq (Mi + 1SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1SDi) \leq Xi < (Mi + 1SDi)$	Sedang
$X < (Mi - 1SDi)$	Rendah

Keterangan:

X = skor yang diperoleh responden

F. Uji Persyaratan

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, esensial untuk melakukan uji prasyarat analisis guna memverifikasi bahwa data penelitian telah memenuhi berbagai asumsi statistik yang mendasar.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dari responden mengikuti pola pada distribusi normal. Distribusi normal sendiri menjadi syarat penting dalam penerapan sebuah analisis statistik parametik, karena jika data tidak berdistribusikan normal maka hasil dari pengujian hipotesis bisa menjadi kurang valid.

Penelitian ini dengan adanya bantuan SPSS versi 2.5 akan melakukan pengujian normalitasnya dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Penggunaan dengan metode ini dianggap

lebih praktis, akurat, serta sesuai dengan standar dalam penelitian kuantitatif.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $\leq 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$D = F_S(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan:

D = Nilai uji *Kolmogorov-Smirnov*

$F_S(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

2. Uji Linearitas (Opsional)

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam beberapa penelitian kuantitatif, terutama korelasional, uji ini dilakukan jika menggunakan teknik korelasi Pearson. Adapun rumus untuk korelasi *Product Moment Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y

X = Total skor variabel X

Y = Total skor variabel Y

N = Jumlah responden uji coba

Kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka item soal dinyatakan valid.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji dugaan yang diajukan dalam penelitian, yaitu apakah terdapat hubungan antara pembiasaan ibadah harian dengan sikap disiplin siswa dalam mata pelajaran Al Islam.

Uji hipotesis ini memakai Regresi Sederhana, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Konstanta (intersep)

b = Koefisien regresi (slope)